

**PERANAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI KELURAHAN
SAPOLOHE KECAMATAN
BONTOBAHARI KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI



**TIARA NUR UTAMI TAKBIR
NIM:105711102219**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PERANAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI KELURAHAN SAPOLOHE
KECAMATAN
BONTOBAHARI KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

**TIARA NUR UTAMI TAKBIR
NIM:105711102219**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap (Q.S.Al Insyirah: 6-8)

Doa ibu menyelimuti setiap langkahku. Kemanapun aku pergi, di manapun aku ditempatkan, aku bersama-sama dengan doanya (Zarry Hendrik)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak (Muh. Takbir) dan Ibu (Rosmini) tercinta

Kakekku (Alm Muh. Ramli)

Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peranan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian di Kelurahan Sapolche Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Nama Mahasiswa : Tiara Nur Utami Takbir

NIM : 105711102219

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

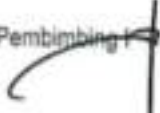
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 24 Juni 2023 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

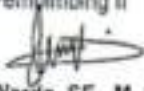
Makassar, 24 Juni 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. H. Andi Jam'an S.E., M.Si
NIDN: 0902116503

Pembimbing II

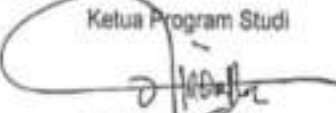

Warda, SE., M. Si
NIDN: 0927039003

Mengetahui,

Dekan


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 851 507

Ketua Program Studi


Asdar, S.E., M.Si
NBM: 128 6845



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Tiara Nur Utami Takbir, Nim : 105711102219 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/60201/091004/2023 M. Tanggal 5 Dzulhijjah 1444 H/ 24 Juni 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Dzulhijjah 1444 H

24 Juni 2023 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.,Ag
(Rektor Unismuh Makassar) |  |
| 2. Ketua | : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 3. Sekretaris | : Agusdhwana Suami, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) |  |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. Akhmad, M.Si
2. Dr. H. Amiatl, S.E., M.Pd
3. A. Nur Achsanuddin, S.E., M.Si
4. Warda, S.E., M.Si |  |

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Andi Jam'an, SE, M.Si

NBM : 651 50



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Nur Utami Takbir

Stambuk : 105711102219

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Peranan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam
Meningkatkan Perekonomian di Kelurahan Sapolohe
Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Tiara Nur Utami Takbir

NIM:105711112219

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM :651 507

Ketua Program Studi

Asdar, SE., M.Si
NBM :128 6845



**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Nur Utami Takbir
NIM : 105711102219
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***Peranan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan
Perekonomian di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten
Bulukumba***

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 24 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Tiara Nur Utami Takbir
NIM: 105711102219

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan utama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Muh. Takbir dan ibu Rosmini yang senantiasa memberi harapan, semangat, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makasar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Warda, SE., M.E, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kedua orang tua saya Ayahanda (Muh. Takbir) dan Ibunda (Rosmini) tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan penulis.
9. Kakek saya Almarhum Muh. Ramli yang telah memberikan dukungan, motivasi dan senantiasa mendoakan penulis.
10. Keluarga Besar Rumah Hijau dan Keluarga Besar Jamaluddin yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat saya Nunu, Inci, Salsa yang masih kebersamai dan

memberikan dukungan serta dorongan selama mengikuti perkuliahan.

12. Teman-teman Pengurus HIMAJEP 2022-2023 yang telah memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
14. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 05 Mei 2023

Tiara Nur Utami Takbir

ABSTRAK

TIARA NUR UTAMI TAKBIR. 2023. *Peranan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : H. Andi Jam'an dan Warda.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba pemberdayaan yang dilakukan yakni penyediaan sarana dan prasarana, pemberian bantuan modal usaha, pendampingan, serta pelatihan dan pendidikan mengenai penggunaan alat tangkap yang baik dan benar. Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan belum memenuhi aspek pemberdayaan sehingga peranan pemberdayaan belum berjalan dengan baik dan maksimal.

***Kata Kunci* : Masyarakat Nelayan, Pemberdayaan, Peningkatan Perekonomian**

ABSTRACT

TIARA NUR UTAMI TAKBIR. 2023. *The Role of Empowering Fishing Communities in Improving the Economy in Sapolohe Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. Thesis, Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Makassar, Supervised by: H. Andi Jam'an and Warda.*

The research is descriptive qualitative with the aim to find out the role of empowering fishing communities in improving the economy in Sapolohe Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. Technique data collection is done by observation, interviews and documentation.

The results of the study show that in improving the economy of fishing communities in Sapolohe Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency empowerment is carried out namely the provision of facilities and infrastructure, business capital assistance, mentoring, as well as training and use of good and correct fishing gear. The implementation of the empowerment carried out has not fulfilled the aspects of empowerment so that the role of empowerment has not goe well and optimally.

Keywords : *Fishermen Community, Empowerment, Economic Improvement*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi

HALAMAN JUDULii

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHANiii

HALAMAN PERSETUJUANiv

HALAMAN PENGESAHANv

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITASvi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAHvii

KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH viii

ABSTRAK ix

ABSTRACTx

DAFTAR ISIx

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRANxiv

BAB I PENDAHULUAN1

- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah4
- C. Tujuan Penelitian4
- D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA6

- A. Tinjauan Teori 6
 - 1. Masyarakat Nelayan6
 - 2. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan7

3. Peran Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian 9

B. Penelitian Terdahulu13

C. Kerangka Pikir16

BAB III METODE PENELITIAN18

A. Jenis Penelitian18

B. Fokus Penelitian 18

C. Situs dan Waktu Penelitian18

D. Jenis dan Sumber Data19

E. Informan19

F. Teknik Pengumpulan Data 19

G. Instrumen Penelitian 20

H. Metode Analisis Data21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN22

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 22

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian) 26

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan) 31

BAB V PENUTUP37

A. Kesimpulan37

B. Saran38

DAFTAR PUSTAKA39

LAMPIRAN41

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bulukumba Tahun 2010-2023	23
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Sapolohe	24
Tabel 4.3 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Sapolohe	37



DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

Gambar 1: Kerangka Pikir17



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Wawancara	41
Lampiran 2: Pedoman Observasi	45
Lampiran 3: Hasil Wawancara	46
Lampiran 4: Surat Penelitian	55
Lampiran 5: Dokumentasi	56
Lampiran 6: Hasil Tes Plagiasi	57
Lampiran 7: Surat Keterangan Bebas Plagiasi	62
Lampiran 8: Hasil Validasi Data	63
Lampiran 9: Hasil Validasi Abstrak	64
Lampiran 10: Biografi Penulis	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luas wilayah yang lebih dari 2/3 adalah laut atau mencapai 5,8 juta km² (580 juta ha), Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam, baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui, berupa potensi wilayah, sumber daya alam, dan jasa-jasa kelautan. Sumber daya yang dapat diperbaharui seperti sumber daya perikanan tangkap dan budidaya, serta sumber-sumber energi non konvensional, sedangkan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak dan gas bumi, potensi mineral, serta harta karun (Dahuri *et al.*, 2001).

Indonesia memiliki potensi fisik yang terdiri dari 17.508 pulau dan garis pantai sepanjang 81.000 km, hal ini berarti Indonesia memiliki kawasan pesisir yang sangat luas. Menurut (Rizal, 2007) kawasan pesisir merupakan kawasan yang berada di sekitar pantai ke arah laut dan ke arah darat. Ekosistem kawasan pesisir terdiri dari pantai, muara sungai (*estuary*), terumbu karang, hutan mangrove, hutan rawa, dan perairan sekitar pantai (*inshore*).

Aspek kehidupan masyarakat pesisir berbeda dengan masyarakat agraris (penduduk yang tinggal di daerah pedesaan pada umumnya). Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan alam, masyarakat pesisir lebih terkait dengan laut yang dominan, sedangkan masyarakat agraris oleh lingkungan alam yang berupa sawah atau ladang. Hal tersebut menyebabkan mereka memiliki kultur dan sistem pengetahuan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat pesisir pada umumnya bergantung dari sumber daya laut atau pantai, oleh karena itu sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan.

Selain itu sebagian penduduknya juga membudidayakan lahan mereka sebagai tambak ikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya laut memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat pesisir.

Titing Purnama Sari dalam penelitiannya mengatakan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur Menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberdayakan nelayan, dengan menyelenggarakan program-program pemberdayaan nelayan seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan, peyuluhan dan pendampingan, kemitraan usaha dan kelembagaan nelayan, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan pemerintah memberikan pemberdayaan nelayan yakni bantuan modal usaha, sarana dan prasarana serta memberikan kartu nelayan guna mempermudah masyarakat nelayan untuk mendapatkan bantuan.

Rusman dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa pendapatan masyarakat nelayan di Jampue tergolong keluarga sejahtera II dimana dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya juga dapat menyisipkan uang untuk ditabung. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan dalam mencapai kesejahteraan oleh Pemerintah Kelurahan melalui program pemberdayaan nelayan yang dicanangkan oleh pemda Kabupaten dan Provinsi serta Pemerintah Pusat membuat masyarakat nelayan sangat terbantu, Peran Pemerintah Kelurahan telah membantu kehidupan masyarakat nelayan di Jampue melalui pemberdayaan nelayan walaupun pemerataan yang dirasakan masyarakat belum maksimal.

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi sangat besar di bidang kelautan dan perikanan. Selain hasil tangkapan yang beragam, ekosistem terumbu karang dan keindahan pantainya juga menjadi objek pariwisata skala dunia. Namun masih banyak

permasalahan yang menjadi hambatan seperti adanya kecenderungan menurunnya jumlah tangkapan. Hal ini disebabkan karena menurunnya kualitas ekosistem terumbu karang. Rusaknya ekosistem terumbu karang sering kali disebabkan oleh aktivitas manusia, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, sangat penting untuk mengetahui aktivitas masyarakat pesisir, yang akan berdampak pada keberlanjutan ekosistem di laut khususnya di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Salah satu pemukiman nelayan terdapat di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba pada umumnya menggantungkan hidupnya di laut. Kegiatan penangkapan dilakukan pada pagi, siang atau malam hari. Malam hari yang biasanya digunakan untuk beristirahat dengan keluarga, malah digunakan untuk mencari nafkah dengan melaut. Jika kita amati, kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan cukup ironis karena merupakan kondisi serta pilihan hidup yang harus dijalani, dengan penuh tantangan dan perjuangan.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat pesisir (nelayan) di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba yaitu kehidupan perekonomian mereka selalu tidak pasti, terkadang mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak. Hal ini terjadi karena pendapatan yang diterima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan masyarakat nelayan bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan yang tidak menetap, arus laut yang tidak stabil, adanya angin yang dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap yang tidak memadai, tingginya harga barang dan bahan bakar, serta terdapat kerusakan mesin dan kapal bocor sehingga mengakibatkan pendapatan nelayan menurun.

Masalah pendapatan suatu masyarakat biasanya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian. Pendapatan juga disebut "*income*" yaitu imbalan yang diperoleh seluruh rumah tangga dalam masyarakat pada suatu daerah, dari penyerahan faktor produksi atau setelah melaksanakan kegiatan ekonomi. Pendapatan tersebut digunakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta tabungan (*saving*) guna memenuhi hari depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti "Peranan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba". Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi kehidupan masyarakat di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimanakah peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?"

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini digunakan sebagai persyaratan untuk mendapat gelar sarjana ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan kerangka acun atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi penelitian untuk mengetahui serta menambah wawasan tentang peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Masyarakat Nelayan

Menurut (Sugono, 2008) masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu. Sedangkan menurut (Poerwadarminta, 1982) masyarakat adalah sekelompok orang yang mempunyai identitas sendiri yang membedakan dengan kelompok lain, hidup dan diam dalam wilayah atau daerah tertentu secara tersendiri.

Menurut (Gilin J.L. dan Gilin J.P., 1950) masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

Menurut (Riyanto, 2013) nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam kegiatan penangkapan ikan, binatang air, atau tanaman. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring dan mengangkat alat/perlengkapan ke dalam kapal. Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan masyarakat nelayan adalah sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudidaya ikan, dan pembudidaya ikan kecil yang bertempat tinggal di sekitar kawasan nelayan.

Menurut (Mulyadi, 2005) dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, antara lain :

- a. Nelayan Buruh yaitu nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap orang lain.
- b. Nelayan Perorangan yaitu nelayan yang mempunyai alat tangkap sendiri dan

tidak melibatkan orang lain dalam pengoperasiannya.

- c. Nelayan Juragan yaitu nelayan yang mempunyai alat tangkap dan melibatkan atau mempekerjakan orang lain dalam pengoperasiannya.

Menurut (Kusnadi, 2009) masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yaitu kawasan transisi antara darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri dari kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Masyarakat nelayan mempunyai sistem nilai serta simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku sehari-hari. Faktor kebudayaan tersebut menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial yang lain. Sebagian besar masyarakat nelayan baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya pada pengelolaan sumber daya perikanan.

Menurut (Junandar, 2004) pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan atau penghasilan yang diterima suatu rumah tangga baik dari kepala rumah tangga maupun anggota rumah tangga. Menurut (Stefanus, 2009) karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan masyarakat petani karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki. Masyarakat petani memiliki sumber daya yang terkontrol yaitu lahan untuk memproduksi suatu komoditas dengan hasil yang dapat diprediksi sehingga memungkinkan lokasi produksi yang menetap.

2. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Pemberdayaan masyarakat berasal dari kata "daya" yang memiliki awalan "ber" sehingga menjadi kata "berdaya" berarti mempunyai atau memiliki daya. Daya berarti kekuatan, berdaya berarti memiliki kekuatan (Riza dan Roesmidi, 2006). Menurut (Suharto, 2010) pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata "power" yang berarti kekuatan atau keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai

kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) serta pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat, untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai, serta kepentingan dalam berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat, bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya.

Menurut (Vitayala, 2000) pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan kemampuan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan faktor lainnya. Strategi pemberdayaan masyarakat terdiri atas :

- a. Pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat.
- b. Penyuluhan yang dapat merespon serta memantau perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
- c. Pelayanan yang berfungsi sebagai pengendali aset sumber daya fisik dan non fisik yang diperlukan oleh masyarakat.

Menurut (Kartasasmita, 1996) ada tiga aspek pokok yang perlu dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*).
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).
- c. Melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang.

3. Peran Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian

Peningkatan merupakan kemajuan, perbaikan, perubahan. Sedangkan perekonomian memiliki kata dasar "Oikos" yaitu rumah tangga dan "Nomos" yaitu aturan, jadi ekonomi adalah aturan yang berlaku guna memenuhi kebutuhan hidup suatu rumah tangga (Nawawi, 2009). Peningkatan perekonomian adalah suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma, dan adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya (Noor, 1997). Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang dianut sesuai falsafah Negara yang menyangkut dua aspek, yaitu keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat (Zulkarnain, 2003).

Mengembangkan ekonomi kerakyatan artinya mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Membangun perekonomian masyarakat perlu meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan potensinya. Strategi pengerahan sumber daya guna mengembangkan potensi ekonomi rakyat dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Menurut (Mubyarto, 1997) pengembangan ekonomi rakyat bisa dilihat dari tiga segi, antara lain :

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik pemikirannya yaitu pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat, mempunyai potensi yang bisa dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang tidak memiliki daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi suatu masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu

peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan guna memanfaatkan peluang ekonomi.

- c. Mengembangkan ekonomi rakyat berarti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

Masalah utama pengelolaan lingkungan di kawasan pesisir yaitu masih besarnya jumlah masyarakat yang kurang mampu (pendapatan di bawah standar rata-rata) dan masih harus menghadapi masalah kesehatan, kekurangan air bersih, serta sulitnya mencapai tingkat pendidikan yang layak, hal tersebut dikarenakan belum dikelola dengan baik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan merupakan jawaban dari sebagian masalah di sektor penangkapan. Fokus dari aspek tersebut didasari oleh pertimbangan pemikiran berikut. Pertama, aspek sumber daya manusia adalah unsur paling penting suatu organisasi ekonomi. Aspek tersebut menjadi penentu keberhasilan serta kegagalan suatu kegiatan ekonomi. Kedua, nelayan merupakan produsen hasil laut. Keberhasilan usaha nelayan dapat menentukan aktivitas ekonomi secara signifikan pada sektor pengolahan dan pemasaran, sehingga ketika musim barat tiba (Desember-Februari) kemudian nelayan tidak melaut, maka hasil tangkapan menurun drastis, akibatnya aktivitas ekonomi di sektor pengolahan serta pemasaran menjadi lumpuh. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat nelayan akan kehilangan pendapatan. Ketiga, sebagai pelaku usaha nelayan mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kelestarian ekosistem sumber daya laut. Kerusakan ekosistem dapat mempengaruhi hasil tangkapan ikan. Maka dari itu, perlu menghindari kegiatan penangkapan yang merusak ekosistem.

Peran yang dilakukan masyarakat dalam berpartisipasi di bidang ekonomi yaitu sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja sebagai nelayan. Penguatan serta pembinaan sumber daya manusia menjadi faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Penguatan serta pembinaan masyarakat terdiri dari, pembinaan manusia, pembinaan lingkungan, pembinaan sumber daya, serta pembinaan usaha.

Pembinaan manusia merupakan upaya pemberdayaan serta pembinaan masyarakat kecil melalui pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut terdiri atas :

- a. Investasi pada modal manusia dalam bidang pendidikan dan kesehatan.
- b. Peningkatan kapasitas organisasi dan kelompok baik formal maupun informal.
- c. Memperluas serta mengintegrasikan mandat organisasi dan kelompok sehingga efisiensi dapat tercapai.
- d. Memperbaiki budaya atau etos kerja.
- e. Menghilangkan sifat dan mental negatif yang memasung produktivitas serta menghambat pembangunan.

Pembinaan lingkungan adalah upaya pemberdayaan serta pembinaan masyarakat nelayan melalui perbaikan lingkungan tinggal, lingkungan dan prasarana produksi, serta meningkatkan peran masyarakat dalam menata dan mengelola lingkungan hidupnya. Upaya tersebut terdiri atas :

- a. Meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola dan menata lingkungan hidup, baik tempat tinggal maupun habitat atau kawasan tempat kegiatan ekonomi dijalankan.
- b. Membangun infrastruktur yang bersangkutan dengan kebutuhan masyarakat

dalam melakukan kegiatan ekonomi.

- c. Meningkatkan perencanaan dan pembangunan di kawasan pesisir dengan mempertimbangkan kompatibilitas kawasan pesisir dan daya dukungnya.
- d. Mengenal sumber daya dan faktor yang mempengaruhi eksistensinya.
- e. Memperkaya sumber daya dengan kegiatan pengkayaan stok ikan dan habitatnya, rehabilitasi, mitigasi bencana, serta mengendalikan pencemaran.

Pembinaan usaha terdiri dari peningkatan akses masyarakat terhadap permodalan yang ditempuh melalui hubungan langsung antara masyarakat dengan sumber modal, hubungan secara kelompok antara masyarakat dengan sumber modal dengan/tanpa jaminan dari pihak ketiga, hubungan antara pengusaha skala kecil secara individu atau kelompok dengan pengusaha skala besar, serta penyatuan kekuatan modal yang dimiliki masyarakat secara individu.

Upaya tersebut terdiri atas :

- a. Meningkatkan keterampilan usaha, pengelolaan bisnis skala kecil, serta penguasaan teknologi.
- b. Meningkatkan dan mempermudah akses terhadap teknologi, modal, pasar, serta informasi pembangunan.
- c. Membangun kemitraan mutualistis di antara sesama pelaku ekonomi rakyat serta melalui kerjasama perusahaan skala besar.
- d. Menyediakan peraturan perundangan yang dapat menjamin berjalannya pengentasan kemiskinan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Titing Purnama Sari / 2020	Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Dusun Lauwo Pantai Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur	Metode Kualitatif	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberdayakan nelayan, dengan menyelenggarakan program-program pemberdayaan nelayan seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan, peyuluhan dan pendampingan, kemitraan usaha dan kelembagaan nelayan, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal.
2	Rusman / 2022	Peran Pemerintah Kelurahan dalam Memberdayakan Masyarakat Nelayan di Jampue Kabupaten Pinrang	Metode Kualitatif	Proses analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan dalam mencapai kesejahteraan oleh Pemerintah Kelurahan melalui program pemberdayaan nelayan yang dicanangkan oleh pemda Kabupaten dan Provinsi serta Pemerintah Pusat membuat masyarakat nelayan sangat terbantu, Peran Pemerintah Kelurahan telah membantu kehidupan masyarakat nelayan di Jampue melalui pemberdayaan nelayan walaupun

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					pemerataan yang dirasakan masyarakat belum maksimal.
3	Riski Mutia / 2022	Peran Kelompok Kerja Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga	Metode Kualitatif	Proses analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.	Hasil penelitian ini menunjukkan, peran kelompok nelayan adalah melakukan pelatihan yang diberikan oleh anggota dari dinas kelautan, sebagai tempat diskusi para nelayan dalam melakukan perencanaan melaut, sebagai wadah anggota kelompok untuk mendapatkan bantuan fasilitas dari dinas kelautan, dan hambatan kelompok kerja nelayan yang sering dihadapi adalah faktor cuaca, jika cuaca kurang mendukung pasti hasil tangkapan tidak ada dan pemasukan berkurang. Permasalahan lainnya yaitu alat tangkap yang masih tradisional sehingga hasil tangkapan juga terbatas jauh beda dengan alat tangkap modern.
4	Muhammad Ajhar / 2022	Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program Budidaya Ikan	Metode Kualitatif	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Makusaki Wewaria Kabupaten Ende ini menggunakan 3 indikator yaitu 1) keberlanjutan 2) Transparansi dan

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Karamba Jaring Apung di Desa Makusaki Kabupaten Ende		penarikan kesimpulan.	Akuntabilitas masyarakat dalam bernelayan 3) Keadilana guna mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam bernelayan. Faktor pendukungnya adalah terlibatnya Pemerintah Desa Mukusaki melakukan pembinaan terhadap masyarakat dan sebagian besar masyarakat juga ikut merespon baik.
5	Muh. Nirwan / 2021	Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kota Makassar	Metode Kualitatif	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Hasil penelitian Menunjukkan bahwa pemerintah Daerah Kota Makassar telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan nelayan dengan berdasar pada Undang Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pembudidaya-Ikan Kecil, pemberdayaan masyarakat nelayan di Kota Makassar melalui program Pendidikan dan Pelatihan, Penyuluhan dan Pendampingan, Kemitraan Usaha, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan,

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					Teknologi dan Informasi dan Kelembagaan Nelayan namun belum optimal dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Makassar.

Sumber : Jurnal Publikasi

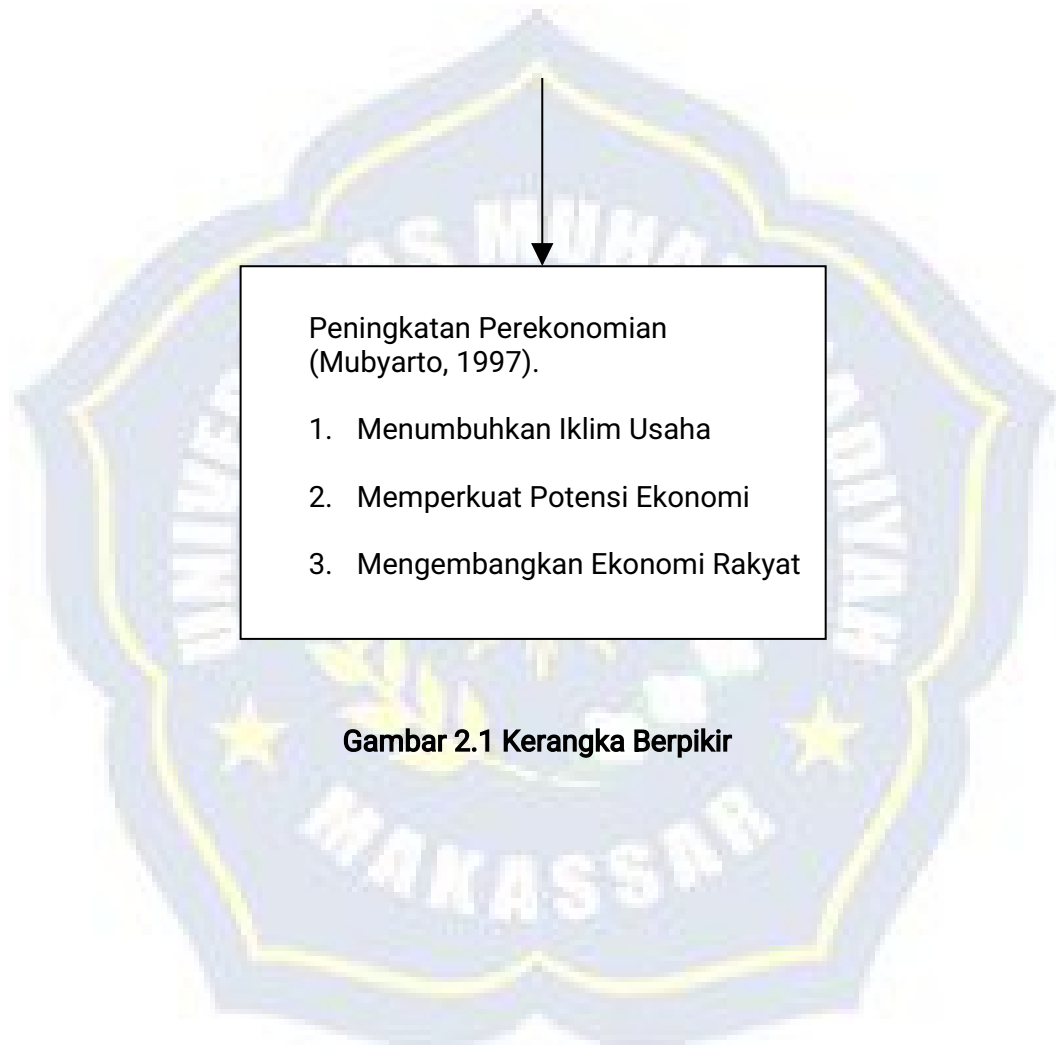
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada latar belakang, dimunculkan kerangka berfikir guna menjelaskan “peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”.

Masyarakat pesisir pantai bergantung pada sumber daya laut, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Masalah utama pengelolaan lingkungan di kawasan pesisir yaitu besarnya jumlah masyarakat yang kurang mampu dan masih harus menghadapi masalah kesehatan, kekurangan air bersih, serta sulitnya mencapai tingkat pendidikan yang layak, hal tersebut dikarenakan belum dikelola dengan baik. Hambatan lain yang dialami adalah menurunnya jumlah tangkapan ikan sehingga pendapatan yang diperoleh semakin sedikit, maka dari itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat nelayan guna meningkatkan perekonomian baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, pendidikan anak, maupun dalam peningkatan ekonomi desa. Berikut gambar pemikiran yang skematis :

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan
(Kartasmita, 1996).

1. Penciptaan Iklim yang Kondusif
(*enabling*)
2. Memperkuat Potensi
(*empowering*)



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2006) pendekatan deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan seseorang serta perilaku yang diamati.

Menurut (Restu, 2010) metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah.

Sifat dari penelitian ini adalah penelitian terbuka dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Informan diminta untuk menjawab pertanyaan umum dan menentukan persepsi pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas untuk menentukan arah penelitian.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian di Kelurahan Sapolohe kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

C. Situs dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Penelitian ini akan

dilakukan pada bulan Maret sampai bulan April tahun 2023.

D. Jenis dan Sumber data

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2016) data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

2. Data Sekunder

Menurut (Darmawan, 2014) data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

E. Informan

Menurut (Sukandarumidi, 2002) informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya diteliti. Informan adalah seseorang yang mengetahui suatu permasalahan tertentu dan memberikan informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data. Informan dalam penelitian ini yaitu 5 orang terdiri dari Masyarakat Nelayan dan Kepala Kelurahan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

F. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Menurut (Bungin, 2009) observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan

serta penginderaan. Observasi dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan guna mengetahui kondisi subjektif di sekitar lokasi penelitian yakni pada Masyarakat Nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

2. Wawancara

Menurut (Husain, 2001) wawancara adalah teknik pengumpulan data guna mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan mengenai objek permasalahan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang perlu diteliti serta mengetahui informasi yang lebih mendalam dari informan.

3. Dokumentasi

Menurut (Sangadji dan Sopiah., 2010) dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan data yang didapatkan dari narasumber atau hasil wawancara dan observasi adalah benar. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam.

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama kegiatan penelitian berlangsung. Data diperoleh lalu dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Mulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, kemudian penyajian data serta menyimpulkan data

Proses analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis versi (Miles dan Huberman, 2009) ditempuh melalui tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan sebagainya dengan tujuan menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu serta mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan serta melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian tersebut dilakukan. Makna yang dirumuskan peneliti pada data perlu diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Bulukumba terletak di bagian Selatan dari jazirah Sulawesi Selatan dan berjarak 153 km dari Makassar (Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan). Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 km² atau 1,85% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Bulukumba terdiri dari 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Ujungloe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang.

Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28" Bujur Timur.

Batas-batas wilayahnya adalah :

- Sebelah Utara : Kabupaten Sinjai
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kepulauan Selayar
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Barat : Kabupaten Bantaeng

Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang mulai dari Barat ke Utara dengan ketinggian 100 sampai di atas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

Kabupaten Bulukumba mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82°C – 27,68°C. Berdasarkan analisis Smith-Ferguson (tipe iklim diukur menurut bulan basah dan bulan kering) maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba

termasuk iklim lembab atau agak basah.

Kabupaten Bulukumba berada di sektor timur, musim gadu antara Oktober – Maret dan musim semi rendengan antara April – September. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur, sedangkan tengah memiliki curah hujan sedang, sedangkan pada bagian selatan curah hujannya rendah.

Penduduk Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut adalah jumlah penduduk Kabupaten Bulukumba dari tahun 2010 – 2023.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Bulukumba Tahun 2010 – 2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2010	395.700
2011	399.000
2012	401.800
2013	404.800
2014	407.700
2015	410.400
2016	413.200
2017	415.700
2018	418.300
2019	420.600
2020	423.000
2021	440.090
2022	443.292
2023	446.468

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2023

1. Historis (Sejarah)

Mitologi penanaman "Bulukumba" konon bersumber dari dua kata dalam bahasa Bugis yaitu "Bulu'ku" dan "Mupa" yang dalam bahasa Indonesia berarti "masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya". Mitos ini pertama kali muncul pada abad ke-17 Masehi ketika terjadi perang saudara antara dua kerajaan besar di Sulawesi Selatan yaitu Kerajaan Gowa dan Kerajaan Bone. Di pesisir pantai yang bernama "Tana Kongkong" Raja Gowa dan Raja Bone bertemu, mereka berunding secara damai dan menetapkan batas wilayah pengaruh kerajaan masing-masing.

Bangkeng Buki' (secara harfiah berarti kaki bukit) yang merupakan barisan lereng bukit dari gunung Lompobattang diklaim oleh pihak Kerajaan Gowa sebagai batas wilayah kekuasaannya mulai dari Kindang sampai ke wilayah bagian timur. Namun pihak Kerajaan Bone berkeras mempertahankan Bangkeng Buki' sebagai wilayah kekuasaannya mulai dari Barat sampai ke Selatan. Berawal dari peristiwa tersebut kemudian teretuslah kalimat dalam bahasa Bugis "Bulu'kumupa" yang kemudian pada tingkatan dialek tertentu mengalami perubahan proses bunyi menjadi "Bulukumba". Konon sejak itulah nama Bulukumba mulai ada dan hingga saat ini resmi menjadi sebuah komponen.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian Kabupaten Bulukumba bergerak pada beberapa jenis kegiatan seperti sektor perikanan, pertanian, perdagangan dan lain sebagainya. Sebagian besar penduduk bergerak pada bidang perikanan dan pertanian, sedangkan selebihnya berprofesi pada kegiatan perkebunan, perdagangan, pegawai negeri sipil, karyawan swasta, pertambangan, angkutan, bangunan dan lain sebagainya.

Tabel 4.2 Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Sapolohe

Mata Pencaharian	Persentase
Nelayan	48%
Wiraswasta/Pedagang	15%
PNS	13%
Petani	14%
Peternak	10%

Sumber : Kantor Lurah Sapolohe

3. Kondisi Umum Kelurahan Sapolohe

a. Batas Wilayah

- Sebelah Timur : Kecamatan Bontotiro
- Sebelah Utara : Kecamatan Ujungloe
- Sebelah Barat : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Desa Bira

b. Luas Wilayah

Luas Kelurahan Sapolohe sekitar 19,5 km² atau menurut hasil pengukuran Sismeof tahun 2006 luas wilayah adalah 5,367,216 meter persegi sebagai pusat Kelurahan Sapolohe, sebagian besar lahan digunakan sebagai tempat tinggal yang lainnya adalah kantor pemerintah daerah, tempat perniagaan dan hutan raya.

c. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan topografi Kelurahan Sapolohe adalah dataran rendah/pesisir dan daerah perbukitan. Kelurahan Sapolohe berbatasan langsung dengan lautan dan hanya sekitar 30% dikelilingi oleh hutan. Oleh karena itu sebagian besar penduduk Sapolohe menjalani profesi sebagai

nelayan.

d. Iklim

Iklim di Kelurahan Sapolohe sebagaimana wilayah-wilayah di Indonesia yang beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan.

4. Agama dan Kepercayaan

Menurut data statistik pemerintah di Kelurahan Sapolohe menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Sapolohe beragama Islam. Kesadaran masyarakat yang kuat akan shalat lima waktu, sifat religius itu terlihat dari keseharian masyarakat ketika waktu shalat tiba banyak penduduk yang melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam terutama masyarakat yang tinggal di dekat masjid.

Namun pada hari jumat masyarakat Sapolohe tidak pernah meninggalkan Shalat jumat walaupun tugas dan pekerjaan masih banyak, banyak dari penduduk Sapolohe libur bekerja setiap hari jumat agar tidak ketinggalan melaksanakan Shalat jumat. Dan tak jarang pula ada orang yang masih memercayai agama Animisme dan Dinamisme, hal itu bisa terlihat ketika ada masyarakat yang melakukan sesembahan dan selamatan yang masih dilakukan secara turun-temurun dan yang tidak boleh ditinggalkan karena sudah dianggap sebagai tradisi masyarakat Sapolohe. Tpi kepercayaan Animisme dan Dinamisme sudah berkurang karena banyaknya orang-orang yang sudah berpengetahuan di Kelurahan Sapolohe.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dan pembahasan data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan, baik dari observasi maupun wawancara

yang dilakukan mengenai Peranan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Hasil observasi maupun wawancara dalam penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Upaya Pemerintah dalam Memberdayakan Masyarakat Nelayan

Upaya untuk meningkatkan kreativitas orang miskin untuk melihat prospek ekonomi didasarkan pada seberapa serius pemerintah ingin membangun sumber daya manusia yang solid, karena itu perlu dilakukan peningkatan kualitas masyarakat melalui program upaya pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba agar ekonominya semakin meningkat.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan Kepala Kelurahan

Dalam wawancara dengan Bapak Andi Hasanuddin, S. Sos (45) selaku Lurah Sapolohe terkait pemberdayaan masyarakat nelayan mengatakan bahwa:

“pemusatan penangkapan yang berada diperairan pesisir mengakibatkan kerusakan ekosistem pesisir terus meningkat karena penangkapan ikan yang merusak. Upaya perbaikan dan rehabilitas itu belum dilakukan.”

“kerusakan lingkungan laut juga terjadi karena banyaknya limbah yang berasal dari permukiman nelayan. Upaya pencegahan kerusakan lingkungan itu hanya melalui pemahaman yang diberikan kepada masyarakat nelayan terkait pentingnya menjaga ekosistem laut.”

“rumpon sebagai tempat makan ikan dengan adanya planton, karena laut yang minim terumbu karang maka rumpon bisa menjadi lokasi bermain ikan itu juga belum dilakukan karena belum ada kerjasama dari pemerintah provinsi ataupun pemerintah kabupaten.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemerintah belum

melakukan pemberdayaan terkait dengan menciptakan iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat nelayan.

"Kami akan memberdayakan nelayan melalui bantuan dari kami selaku pemerintah dengan cara memfasilitasi seperti membuat proposal nanti apabila proposalnya sampai di dinas perikanan dan kelautan, nanti dinas perikanan yang akan menyalurkan bantuannya seperti jaring, mesin, perahu dan lain sebagainya."

"kami akan memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam memperoleh bantuan dan fasilitas baik pengadaan yang ada di daerah ataupun bantuan dari pusat dan izin izinnya."

"dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat nelayan ini bagi masyarakat nelayan sebelumnya ada pelatihan yang diadakan, awalnya pelatihan ini seperti penggunaan alat tangkap moderen, pembuatan jaring, dan lain sebagainya. Kemudian itu pengenalan tentang sosialisasi yang diadakan di kantor. Disampaikan bahwa pemberdayaan ini adalah program kerja yang dijalankan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan potensinya dan menambah pendapatannya. Adapun program pemberdayaan nelayan dijalankan pemerintah kelurahan yaitu pelatihan, sosialisasi, dan bantuan."

"Kami juga akan memfasilitasi hasil tangkapan nelayan dengan penyediaan dermaga dimana hasil tangkapannya itu bisa langsung dipasarkan dengan mudah dengan ikan yang utuh dan masih segar karena menjadi nilai ekonomis tersendiri."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemerintah memberikan bantuan sarana dan prasarana, pelatihan, pendampingan serta sosialisasi berupa pemahaman guna memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat nelayan.

"terkait perlindungan dalam hal penjualan ikan seperti penadaan ikan agar terhindar dari tengkulak itu belum ada dilakukan."

"model pembiayaan yang dilakukan dengan membuat proposal, apabila proposalnya sampai di dinas perikanan dan kelautan nanti dinas perikanan yang akan menyalurkan bantuannya."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemerintah belum melakukan pemberdayaan dalam hal perlindungan kepada masyarakat nelayan.

2. Hasil Wawancara dengan Nelayan

Dalam wawancara dengan Bapak Amil (47) seorang nelayan perorangan mengatakan bahwa:

“belum ada program pemberdayaan seperti pemasangan rumpon sebagai pengganti terumbu karang ataupun lokasi bermain ikan yang dapat membantu para nelayan.”

“pemerintah memberikan bantuan berupa alat tangkap dan mesin yang dibutuhkan dalam menangkap ikan. selain itu terdapat pelabuhan yang digunakan untuk menjual ikan yang sangat membantu nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh.”

“dengan adanya program ini, membantu dalam menangkap ikan dan menambah semangat agar mendapatkan hasil tangkapan yang banyak sehingga pendapatan dapat meningkat.”

“untuk penjualan hasil tangkapan nelayan itu belum ada program perlindungan agar terhindar dari tengkulak ikan.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan yaitu penyediaan sarana dan prasarana sedangkan dalam hal menciptakan iklim guna mengembangkan potensi serta perlindungan kepada masyarakat nelayan itu belum dilakukan.

3. Hasil Wawancara dengan Nelayan

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Mahpul (55) seorang nelayan juragan, mengatakan bahwa:

“belum ada pemasangan rumpon sebagai tempat makan ikan yang dapat memudahkan dalam menangkap ikan karena masih kurang terumbu karang.”

“program pemerintah dalam memberdayakan kami yang nelayan itu memberikan bantuan mesin dan alat tangkap yang bagus digunakan dalam menangkap ikan selain itu pemerintah juga memberikan pelatihan dalam menggunakan alat tangkap yang baik.”

“dengan adanya bantuan mesin dan alat tangkap ini bukan hanya membantu pada saat sementara tetapi kedepannya akan menambah kemampuan dalam menangkap ikan sehingga jumlah pendapatan dapat meningkat. Dengan adanya program pelatihan ini kami merasa terbantu. Dulu biasanya kami hanya mengandalkan keterampilan kami saja dengan berdasarkan apa yang saya tahu, tetapi dengan pelatihan ini kami sudah

mengetahui tentang cara-cara seperti merawat mesin kapal dengan baik dan menjalankan perahu dengan tepat.”

“ada masyarakat nelayan yang sudah ketergantungan dengan tengkulak tetapi tidak ada pergerakan dari pemerintah mengenai hal tersebut.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemerintah memberikan bantuan alat tangkap dan mesin serta pelatihan untuk melaut yang akan meningkatkan kemampuan nelayan untuk menghasilkan tangkapan yang lebih banyak sehingga berimbas pada meningkatnya pendapatan nelayan.

4. Hasil Wawancara dengan Nelayan

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Asmir (48) seorang nelayan buruh, mengatakan bahwa:

“kalau terjadi kerusakan lingkungan laut itu tidak ada upaya perbaikan dari pemerintah hanya berupa himbauan agar tidak membuang sampah ke laut.”

“belum ada bantuan yang saya dapat, pernah dilakukan pendataan tapi bukan kita yang menerima. KTP hanya dicatat setelah itu tidak ada kelanjutan.”

“saya tidak pernah mengikuti pelatihan karena tidak tau dengan adanya program ini. Sehingga saya tidak mengetahui cara-cara seperti merawat mesin dan lain sebagainya. Saya hanya mengandalkan kemampuan yang saya tau saja seperti kalo saya pergi melaut saya hanya mencukupi kebutuhan dirumah saja.”

“tidak ada bentuk perlindungan yang diberikan pemerintah kepada nelayan agar terhindar dari tengkulak.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemberian bantuan dan pelatihan belum dilakukan secara merata dan maksimal kepada masyarakat nelayan meskipun sudah dilakukan pendataan sebelumnya.

5. Hasil Wawancara dengan Istri Nelayan

Dalam wawancara dengan Ibu Nur Lia (54) yang merupakan istri nelayan, mengatakan bahwa:

“ada himbauan dari pemerintah agar tidak membuang sampah di laut

yang dapat merusak ekosistem laut dan menyebabkan hasil tangkapan ikan berkurang. Tetapi untuk upaya perbaikan itu belum ada.”

“pemerintah mengeluarkan bantuan modal usaha yang sangat membantu dalam mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.”

“dengan adanya modal usaha saya bisa mengembangkan usaha seperti menjual kue dan juga mainan dengan begitu pendapatan bertambah dan dapat membantu mencari nafkah untuk kebutuhan hidup.”

“kalau untuk perlindungan terhadap nelayan agar terhindar dari tengkulak ikan itu belum ada dilakukan.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan belum dilakukan dalam hal perlindungan dan menciptakan iklim yang dapat mengembangkan potensi. Dalam hal memperkuat potensi masyarakat nelayan pemerintah memberikan bantuan modal usaha.

C. Pembahasan

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, maka peneliti mencoba untuk menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mencari makna (arti) yang lebih luas dengan menghubungkan ilmu pengetahuan atau hasil temuan yang ada. Dalam menginterpretasikan, peneliti memfokuskan kepada pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe berpijak pada teori (Kartasasmita, 1996) ada tiga aspek pokok yang perlu dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*enabling*).

Enabling yaitu menciptakan suasana yang yang memungkinkan potensi masyarakat dapat dikembangkan. Bahwa sesungguhnya setiap manusia atau

masyarakat memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan, pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran atau potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya. Upaya untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat merupakan tanggungjawab dari pemerintah selaku aktor yang memberdayakan. Pada posisi yang demikian masyarakat merupakan pihak yang diberdayakan. Dengan melihat pihak yang memberdayakan yaitu pemerintah maka iklim atau suasana yang diharapkan adalah terciptanya suatu situasi yang memungkinkan masyarakat memiliki kemampuan dan potensi. Kemampuan dan potensi yang dimaksudkan adalah kemampuan dan potensi dari masyarakat nelayan. Untuk menjadikan terciptanya iklim yang dimaksudkan yaitu pada pengembangan potensi masyarakat nelayan dan sumber daya laut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba kurang memfokuskan program pemberdayaan yang menunjang potensi sumber daya alam seperti penyediaan rumpon sebagai tempat makan ikan karena laut masih minim terumbu karang. Dengan adanya rumpon maka akan menjadi tempat bermain ikan sehingga nelayan akan semakin mudah dalam menghasilkan ikan dan meningkatkan pendapatan. Akan tetapi kenyataan menunjukkan potensi ini belum dimanfaatkan. Oleh karenanya diperlukan peran dari pemerintah untuk menciptakan suatu iklim atau suasana yang dapat mendukung dalam bentuk program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat nelayan. Kerusakan ekosistem laut juga

terjadi karena adanya limbah dari permukiman nelayan dan pemusatan penangkapan tetapi belum ada upaya perbaikan ataupun rehabilitas yang dilakukan hanya berupa himbauan dan pemahaman kepada masyarakat nelayan terkait pentingnya menjaga ekosistem laut. Masih banyak terjadi pencemaran lingkungan sumber daya pesisir yang mempengaruhi ekosistem sumber daya ikan sehingga mengurangi kualitas dan kuantitas ikan.

Melalui program pemberdayaan yang tepat maka akan menjadi titik awal pengenalan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Memang harus diakui bahwa manusia memiliki kelebihan maupun kekurangan, dan tidak ada yang sama antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya sehingga tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena kalau demikian akan punah. oleh karenanya maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang ada dalam diri masyarakat dengan mendorong, memotivasi dari pemerintah selaku pihak yang memberdayakan dapat membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Akan tetapi menjadi sulit untuk terjadi ketika tidak diikuti dengan penciptaan program yang mengarah pada pengembangan potensi masyarakat nelayan.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*)

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah- langkah yang lebih positif dan nyata, penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya memanfaatkan peluang yang membuat masyarakat semakin berdaya. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui pemberian masukan berupa bantuan dana, pembangunan prasarana,

pelatihan dan pendidikan serta pembukaan akses berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang telah dilakukan dalam memperkuat potensi masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe yaitu bantuan sarana dan prasarana, modal usaha, pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat nelayan. Pemerintah memberikan bantuan modal usaha berupa uang tunai atau alat tangkap yang dapat membantu dalam mengembangkan usaha masyarakat nelayan sehingga pendapatannya meningkat. Bantuan modal usaha adalah bentuk dukungan yang diberikan pemerintah agar dapat mengembangkan bisnis yang ingin dikembangkan atau yang sudah dijalankan.

Pemerintah memberikan dukungan dan perhatian kepada masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan seperti alat tangkap dan mesin sehingga pendapatan nelayan dapat meningkat. Pemberian alat tangkap dan mesin sangat membantu para nelayan dalam mencari ikan, karena alat tangkap sendiri merupakan hal pokok yang paling utama dibutuhkan oleh para nelayan. Alat tangkap yang diberikan harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Masyarakat nelayan juga difasilitasi dermaga atau pelabuhan sebagai tempat penjualan atau pemasaran hasil tangkapan ikan secara langsung.

Selain itu pemerintah mengadakan pelatihan dan pendidikan seperti penggunaan alat tangkap moderen, pembuatan jaring, dan lain sebagainya. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan mengenai penggunaan alat tangkap dan mesin yang baik dan benar masyarakat nelayan sangat

terbantu dalam melakukan pekerjaannya dengan baik dan nyaman. Akan tetapi masih ada masyarakat nelayan yang belum mengikuti pelatihan ataupun menerima bantuan.

Pemberdayaan masyarakat nelayan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan tanggungjawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat nelayan di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi masyarakat nelayan dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya.

3. Melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang.

Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah karena tidak berdaya menghadapi yang kuat. Oleh karena itu perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri masyarakat.

Upaya memberikan pemihakan yang berjalan terpadu dengan upaya pemberian kesempatan yang dilakukan dengan cara menciptakan iklim yang

kondusif untuk kegiatan sosial-ekonomi dan mencegah penindasan yang kuat terhadap yang lemah. Dengan demikian upaya pemberian pemihakan harus memperhatikan keterpaduan antara pentingnya pertumbuhan ekonomi dan pemerataannya kepada seluruh pemberdayaan masyarakat dimaksudkan juga untuk melakukan perlindungan kepada masyarakat nelayan.

Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara kesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba belum melakukan upaya perlindungan dalam hal penjualan hasil tangkapan agar terhindar dari tengkulak sehingga ada nelayan yang sudah ketergantungan dengan tengkulak. Penentuan harga oleh tengkulak ini jelas akan merugikan nelayan. Dengan adanya perlindungan dari pemerintah maka akan membantu nelayan dalam mencapai hasil yang diinginkan guna meningkatkan perekonomiannya. Oleh karena itu diperlukan keseriusan dari pemerintah untuk dapat menjadikan masyarakat memiliki daya, potensi dan kemampuan untuk mendukung dan mengembangkan potensi tersebut.

Upaya perlindungan dapat dilakukan terhadap masyarakat nelayan yang

lemah dengan memberikan perlindungan terutama dalam bentuk penetapan kebijakan dan aturan yang benar benar melindungi masyarakat nelayan serta memfasilitasi promosi dan pemasaran hasil produksi atau hasil tangkapan ikan. Dengan demikian melalui pemberdayaan tersebut dapat memberikan bimbingan dan dukungan dengan pemihakan kepada masyarakat nelayan yang lemah agar merasa aman dalam meningkatkan produktifitas kesejahateraan dan perekonomiannya.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari kabupaten Bulukumba.

Tabel 4.3 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kelurahan Sapolohe

No	Upaya Pemberdayaan	Sebelum	Sesudah
1	Pelatihan dan Pendidikan	Masyarakat nelayan hanya mengandalkan keterampilannya saja berdasarkan apa yang mereka tahu dalam menangkap ikan	Masyarakat nelayan sudah mengetahui cara merawat mesin yang baik dan cara menangkap ikan atau menggunakan alat tangkap yang tepat
2	Penyediaan Alat tangkap dan Mesin	Masyarakat nelayan hanya menggunakan alat tangkap seadanya yang mampu mereka peradakan	Masyarakat nelayan menggunakan alat tangkap dan mesin yang baik yang dapat membantu menghasilkan tangkapan yang banyak
3	Penyediaan Dermaga	Masyarakat nelayan kesulitan dalam menjual hasil tangkapan ikan karena tidak ada wadah	Masyarakat nelayan dapat memasarkan hasil tangkapan ikannya secara langsung dan tidak kesulitan mencari pembeli

4	Bantuan Modal Usaha	Masyarakat nelayan kesulitan mengembangkan usaha karena kurangnya modal yang dimiliki	Masyarakat nelayan mampu mengembangkan usaha dan menambah penghasilan guna meningkatkan ekonominya
---	---------------------	---	--

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Proses pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe berpijak pada teori (Kartasmita, 1996) ada tiga aspek pokok yang perlu dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (enabling)

Pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba belum memenuhi aspek ini karena belum ada upaya atau program dalam menciptakan iklim guna mengembangkan potensi masyarakat nelayan seperti pemasangan rumpon sebagai tempat bermain ikan atau pengganti terumbu karang guna membantu masyarakat nelayan dalam memudahkan menangkap

ikan. Selain itu belum ada upaya rehabilitasi atau perbaikan terhadap pencemaran lingkungan ekosistem laut yang terjadi karena limbah dari permukiman masyarakat.

b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering)

Pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba sudah memenuhi aspek ini karena dalam memperkuat potensi masyarakat nelayan pemerintah memberikan bantuan sarana dan prasarana yang dapat menunjang masyarakat nelayan dalam menangkap ikan. Selain itu masyarakat diberikan pendidikan dan pelatihan untuk menggunakan alat tangkap dengan benar. Masyarakat nelayan juga difasilitasi dengan penyediaan Pelabuhan atau dermaga sebagai tempat bersandar nelayan guna memasarkan hasil tangkapannya secara langsung.

c. Melindungi masyarakat melalui pemihakan kepada masyarakat lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang

Pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba belum memenuhi aspek ini karena belum ada upaya atau program dalam melindungi masyarakat nelayan yang lemah guna mencegah persaingan yang tidak seimbang seperti perlindungan atau penadaan hasil tangkapan ikan agar terhindar dari tengkulak yang dapat merugikan nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, dalam meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan belum memenuhi beberapa aspek pemberdayaan tersebut

sehingga peranan pemberdayaan belum berjalan dengan baik dan maksimal.

2. Saran

1. Bagi pemerintah daerah, perlu memberikan perhatian yang serius terhadap masyarakat nelayan dengan meningkatkan kegiatan pemberdayaan seperti pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pendampingan dan sebagainya.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk melengkapi serta meningkatkan penelitian dan pengetahuan tentang peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian.



DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Kencana: Jakarta.
- Dahuri, Rokhmin *et al.* *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Gilin, J.L., and Gilin, J.P. 1950. *Cultural Sociology*. Macmillan: New York.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Bappenas: Jakarta.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Milles, M.B., and Huberman, A.M. 2009. *Qualitative Data Analysis*. UI Press: Jakarta.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Aditya Media: Yogyakarta.
- Nawawi, ismail. 2009. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*. Putra Media Nusantara: Surabaya.
- Noor, Arifin. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Powerwadaminta, W.J.S. 1982. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Rizal, Ahmad. 2007. *Strategi Kebijakan untuk Mendorong Kinerja Kelautan*. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjajaran.
- Riza R., dan Roesmidi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Al-Qaprint Jatinagor: Sumedang.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama: Bandung.

Sangadji, E.M., dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Andi: Yogyakarta.

Zulkarnain. 2003. *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Adicita Karta Nusa: Yogyakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

I. Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jabatan :

I. Daftar Pertanyaan

A. Kepala Kelurahan

1. Program apa yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat guna meningkatkan perekonomian?
2. Bagaimana pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat nelayan?
3. Bagaimana bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar terhindar dari tengkulak?

B. Nelayan Perorangan

1. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai nelayan?
2. Jam berapa anda berangkat dan kembali dari melaut?
3. Ikan yang anda dapatkan apakah untuk dijual atau untuk dikonsumsi?
4. Berapa penghasilan yang biasa anda peroleh?
5. Apakah penghasilan yang anda peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?
6. Apakah penghasilan yang anda dapatkan bisa disisihkan untuk menabung?
7. Apa yang anda lakukan jika tidak melaut? Apakah anda mempunyai pekerjaan lain?
8. Program apa yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan

masyarakat guna meningkatkan perekonomian?

9. Bagaimana menurut anda dengan adanya program tersebut? Apakah program tersebut bermanfaat?
10. Bagaimana pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat nelayan?
11. Bagaimana bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar terhindar dari tengkulak?

C. Nelayan Buruh

1. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai nelayan?
2. Jam berapa anda berangkat dan kembali dari melaut?
3. Apa risiko yang harus dihadapi oleh para nelayan ketika melaut?
4. Bagaimana cara nelayan menghadapi risiko tersebut?
5. Berapa penghasilan yang biasa anda peroleh?
6. Ikan yang anda dapatkan apakah untuk dijual atau untuk dikonsumsi?
7. Apakah penghasilan yang anda peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?
8. Apakah penghasilan yang anda dapatkan bisa disisihkan untuk menabung?
9. Apa yang anda lakukan jika tidak melaut? Apakah anda mempunyai pekerjaan lain?
10. Program apa yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat guna meningkatkan perekonomian?
11. Bagaimana menurut anda dengan adanya program tersebut? Apakah program tersebut bermanfaat?
12. Bagaimana pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat

nelayan?

13. Bagaimana bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar terhindar dari tengkulak?

D. Nelayan Juragan

1. Sejak kapan anda memiliki perahu dan bekerja sebagai nelayan?
2. Jam berapa anda berangkat dan kembali dari melaut?
3. Berapa penghasilan yang biasa anda peroleh?
4. Apa risiko yang harus dihadapi oleh para nelayan ketika melaut?
5. Bagaimana cara nelayan menghadapi risiko tersebut?
6. Bagaimana cara pembagian hasil kerjasama nelayan?
7. Apakah penghasilan yang anda dapatkan bisa disisihkan untuk menabung?
8. Apakah penghasilan yang anda peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?
9. Apa yang anda lakukan jika tidak melaut? Apakah anda mempunyai pekerjaan lain?
10. Program apa yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat guna meningkatkan perekonomian?
11. Bagaimana menurut anda dengan adanya program tersebut? Apakah program tersebut bermanfaat?
12. Bagaimana pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat nelayan?
13. Bagaimana bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar terhindar dari tengkulak?

E. Istri Nelayan

1. Sebagai seorang istri, apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga dan jam berapa anda memulai aktivitas sehari-hari?
2. Ada berapa anggota keluarga anda?
3. Bagaimana cara anda membantu suami anda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apa anda memiliki pekerjaan?
4. Jika iya, berapa penghasilan yang anda peroleh dari pekerjaan tersebut?
5. Berapa jumlah anak anda dan apa mereka masih sekolah, kerja, dll?
6. Program apa yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat guna meningkatkan perekonomian?
7. Bagaimana menurut anda dengan adanya program tersebut? Apakah program tersebut bermanfaat?
8. Bagaimana pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat nelayan?
9. Bagaimana bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar terhindar dari tengkulak?

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati masyarakat nelayan di

Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

Aspek yang diamati :

1. Penampilan (kondisi) fisik informan
2. Lingkungan tempat tinggal informan
3. Aktivitas masyarakat nelayan



Lampiran 3: Hasil Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA ANDI HASANUDDIN

Nama : Andi Hasanuddin

Usia : 45 Tahun

Jabatan : Kepala Kelurahan

Peneliti : penelitian saya berfokus kepada bagaimana peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian Ibu.. mungkin untuk mempersingkat waktu izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama. Program apa yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat nelayan guna meningkatkan perekonomian?

Andi Hasanuddin : kami akan memberdayakan nelayan melalui bantuan dari kami selaku pemerintah dengan cara memfasilitasi seperti membuat proposal nanti apabila proposalnya sampai di dinas perikanan dan kelautan, nanti dinas perikanan yang akan menyalurkan bantuannya seperti jaring, mesin, perahu dan lain sebagainya. Kami akan memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam memperoleh bantuan dan fasilitas baik pengadaan yang ada di daerah ataupun bantuan dari pusat dan izin izinnya. Kami juga akan memfasilitasi hasil tangkapan nelayan dengan penyediaan dermaga dimana hasil tangkapannya itu bisa langsung dipasarkan dengan mudah dengan ikan yang utuh dan masih segar karena menjadi nilai ekonomis tersendiri. Dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat nelayan ini bagi masyarakat nelayan sebelumnya ada pelatihan yang diadakan, awalnya pelatihan ini seperti penggunaan alat tangkap moderen, pembuatan jaring, dan lain sebagainya. Kemudian itu pengenalan tentang sosialisasi yang diadakan di kantor. Disampaikan bahwa pemberdayaan ini adalah program kerja yang dijalankan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan potensinya dan menambah pendapatannya. Adapun program pemberdayaan nelayan dijalankan pemerintah kelurahan yaitu pelatihan, sosialisasi, dan bantuan.

Peneliti : Bagaimana pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat nelayan ?

Andi Hasanuddin : pemusatan penangkapan yang berada diperairan pesisir mengakibatkan kerusakan ekosistem pesisir terus meningkat karena penangkapan ikan yang merusak. Upaya perbaikan dan rehabilitas itu belum dilakukan. Kerusakan lingkungan laut juga terjadi karena banyaknya limbah yang berasal dari permukiman nelayan. Upaya pencegahan kerusakan lingkungan itu hanya melalui pemahaman yang diberikan kepada masyarakat nelayan terkait pentingnya menjaga ekosistem laut. Rumpon sebagai tempat makan ikan dengan adanya planton, karena laut yang minim terumbu karang maka rumpon bisa menjadi lokasi bermain ikan itu juga belum dilakukan karena belum ada kerjasama dari pemerintah provinsi ataupun pemerintah kabupaten.

Peneliti : bagaimana bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar terhindar dari tengkulak?

Andi Hasanuddin : terkait perlindungan dalam hal penjualan ikan seperti penadaan ikan agar terhindar dari tengkulak itu belum ada dilakukan. Model

pembiayaan yang dilakukan dengan membuat proposal, apabila proposalnya sampai di dinas perikanan dan kelautan nanti dinas perikanan yang akan menyalurkan bantuannya.

TRANSKIP WAWANCARA AMIL

Nama : Amil

Usia : 47 Tahun

Jabatan : Nelayan Perorangan

Peneliti : penelitian saya berfokus kepada bagaimana peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian Pak.. mungkin untuk mempersingkat waktu izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama pak. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai nelayan?

Amil : saya bekerja sebagai nelayan itu sejak tahun 80an.

Peneliti : jam berapa anda berangkat dan kembali dari melaut?

Amil : biasanya saya berangkat jam 6 pagi pulang itu jam 2 siang atau sore hari.

Peneliti : ikan yang anda dapatkan apakah untuk dijual atau untuk dikonsumsi?

Amil : kalau ikan yang didapat banyak sebagian dijual sebagian juga dikonsumsi, kalau sedikit ya untuk dikonsumsi saja.

Peneliti : berapa penghasilan yang biasa anda peroleh?

Amil : tidak menentu tergantung jumlah tangkapan dan harga pasar.

Peneliti : apakah penghasilan yang anda peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Amil : alhamdulillah cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Peneliti : apakah penghasilan yang anda dapatkan bisa disisihkan untuk menabung?

Amil : ini juga tergantung hasil yang didapat, kalau hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari biasanya kita tidak tabung dulu.

Peneliti : apa yang anda lakukan jika tidak melaut? Apakah anda memiliki pekerjaan lain?

Amil : tidak ada.

Peneliti : Program apa yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan

masyarakat nelayan guna meningkatkan perekonomian?

Amil : pemerintah memberikan bantuan berupa alat tangkap dan mesin yang dibutuhkan dalam menangkap ikan. selain itu terdapat pelabuhan yang digunakan untuk menjual ikan yang sangat membantu nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh.

Peneliti : bagaimana menurut anda dengan adanya program tersebut? Apakah program tersebut bermanfaat?

Amil : dengan adanya program ini, membantu dalam menangkap ikan dan menambah semangat agar mendapatkan hasil tangkapan yang banyak sehingga pendapatan dapat meningkat.

Peneliti : Bagaimana pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat nelayan ?

Amil : belum ada program pemberdayaan seperti pemasangan rumpon sebagai pengganti terumbu karang ataupun lokasi bermain ikan yang dapat membantu para nelayan.

Peneliti : bagaimana bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar terhindar dari tengkulak?

Amil : untuk penjualan hasil tangkapan nelayan itu belum ada program perlindungan agar terhindar dari tengkulak ikan.

TRANSKIP WAWANCARA ASMIR

Nama : Asmir

Usia : 48 Tahun

Jabatan : Nelayan Buruh

Peneliti : penelitian saya berfokus kepada bagaimana peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian Pak.. mungkin untuk mempersingkat waktu izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama pak. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai nelayan?

Asmir : saya ikut melaut itu sejak duduk dibangku SD.

Peneliti : jam berapa anda berangkat dan kembali dari melaut?

Asmir : tidak menentu, biasanya berangkat subuh jam setengah 5 dan kembali sore jam setengah 5 juga.

Peneliti : apa risiko yang harus dihadapi oleh para nelayan ketika melaut?

Asmir : tentunya ombak dan kadang jaring yang tersangkut.

Peneliti : bagaimana cara nelayan menghadapi risiko tersebut?

Asmir : ya kita kembali ke darat kalau cuaca buruk. Kecuali kalau kita sudah melingkar kemudian cuaca buruk ya apa boleh buat, kita tarik jaring dulu baru kembali ke darat.

Peneliti : berapa penghasilan yang biasa anda peroleh?

Asmir : tidak menentu, tergantung jumlah tangkapan kadang juga dalam satu hari kita tidak dapat apa apa. Biasanya juga ada ikan tapi tidak ada yang beli.

Peneliti : ikan yang anda dapatkan apakah untuk dijual atau untuk dikonsumsi?

Asmir : ada untuk dikonsumsi dan ada untuk dijual. Kalau kebanyakan ya dijual sisanya untuk dikonsumsi dan dibagikan ke keluarga.

Peneliti : apakah penghasilan yang anda peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Asmir : tidak memenuhi apalagi kalau seorang ABK yang sudah berkeluarga seperti saya punya anak dua atau tiga utamanya sudah sekolah dan butuh biaya itu tidak cukup karena bekal kita juga itu rokok dan makanan.

Peneliti : apakah penghasilan yang anda dapatkan bisa disisihkan untuk menabung?

Asmir : kalau menguntungkan bisa menabung kalau tidak ya tidak menabung.

Peneliti : apa yang anda lakukan jika tidak melaut? Apakah anda memiliki pekerjaan lain?

Asmir : kalau tidak melaut ya nganggur kadang juga kerja kapal atau jaring.

Peneliti : Program apa yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat nelayan guna meningkatkan perekonomian?

Asmir : belum ada bantuan yang saya dapat, pernah dilakukan pendataan tapi bukan kita yang menerima. KTP hanya dicatat setelah itu tidak ada kelanjutan.

Peneliti : Bagaimana pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat nelayan ?

Asmir : kalau terjadi kerusakan lingkungan laut itu tidak ada upaya perbaikan dari pemerintah hanya berupa himbuan agar tidak membuang sampah ke laut. Saya juga tidak pernah mengikuti pelatihan karena tidak tau dengan adanya program ini. Sehingga saya tidak mengetahui cara-cara seperti merawat mesin dan lain sebagainya. Saya hanya mengandalkan kemampuan yang saya tau saja seperti kalo saya pergi melaut saya hanya mencukupi kebutuhan dirumah saja.

Peneliti : bagaimana bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar terhindar dari tengkulak?

Asmir : tidak ada bentuk perlindungan yang diberikan pemerintah kepada nelayan agar terhindar dari tengkulak.

TRANSKIP WAWANCARA MAHPUL

Nama : Mahpul

Usia : 55 Tahun

Jabatan : Nelayan Juragan

Peneliti : penelitian saya berfokus kepada bagaimana peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian Pak.. mungkin untuk mempersingkat waktu izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama pak. Sejak kapan anda memiliki perahu dan bekerja sebagai nelayan?

Mahpul : saya memiliki perahu itu tahun 1991.. saya sudah ikut melaut sejak SD dan mulai bekerja sebagai nelayan itu tahun 1983.

Peneliti : jam berapa anda berangkat dan kembali dari melaut?

Mahpul : kalau berangkat biasanya jam 5 subuh pulang nya jam 4 sore.. kadang juga berangkat sore pulang nya besok pagi.

Peneliti : berapa penghasilan yang biasa anda peroleh?

Mahpul : ya tidak menentu.. tergantung hasil penjualan ikan yang didapatkan.

Peneliti : apa risiko yang harus dihadapi oleh para nelayan ketika melaut?

Mahpul : tentunya badai atau ombak yang besar.

Peneliti : bagaimana cara nelayan menghadapi risiko tersebut?

Mahpul : ya menghindar atau kembali.

Peneliti : bagaimana cara pembagian hasil kerjasama nelayan?

Mahpul : pertama keluar ongkos kemudian dibagi dua.

Peneliti : apakah penghasilan yang anda dapatkan bisa disisihkan untuk menabung?

Mahpul : iya bisa.

Peneliti : apakah penghasilan yang anda peroleh dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Mahpul : iya bisa.

Peneliti : apa yang anda lakukan jika tidak melaut? Apakah anda memiliki pekerjaan lain?

Mahpul : tidak ada.

Peneliti : Program apa yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat nelayan guna meningkatkan perekonomian?

Mahpul : program pemerintah dalam memberdayakan kami yang nelayan itu memberikan bantuan mesin dan alat tangkap yang bagus digunakan dalam menangkap ikan selain itu pemerintah juga memberikan pelatihan dalam menggunakan alat tangkap yang baik

Peneliti : bagaimana menurut anda dengan adanya program tersebut? Apakah program tersebut bermanfaat?

Mahpul : dengan adanya bantuan mesin dan alat tangkap ini bukan hanya membantu pada saat sementara tetapi kedepannya akan menambah kemampuan dalam menangkap ikan sehingga jumlah pendapatan dapat meningkat. Dengan adanya program pelatihan ini kami merasa terbantu. Dulu biasanya kami hanya mengandalkan keterampilan kami saja dengan berdasarkan apa yang saya tahu, tetapi dengan pelatihan ini kami sudah mengetahui tentang cara-cara seperti merawat mesin kapal dengan baik dan menjalankan perahu dengan tepat.

Peneliti : Bagaimana pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat nelayan ?

Mahpul : belum ada pemasangan rumpon sebagai tempat makan ikan yang dapat memudahkan dalam menangkap ikan karena masih kurang terumbu karang.

Peneliti : bagaimana bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar terhindar dari tengkulak?

Mahpul : ada masyarakat nelayan yang sudah ketergantungan dengan tengkulak tetapi tidak ada pergerakan dari pemerintah mengenai hal tersebut.

TRANSKIP WAWANCARA NUR LIA

Nama : Nur Lia

Usia : 54 Tahun

Jabatan : Istri Nelayan

Peneliti : penelitian saya berfokus kepada bagaimana peranan pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan perekonomian Ibu.. mungkin untuk mempersingkat waktu izinkan saya masuk ke pertanyaan pertama. Sebagai seorang istri apa saja yang anda lakukan sehari-hari untuk keluarga dan jam berapa anda memulai aktivitas sehari-hari?

Nur Lia : saya memasak, mencuci dan membersihkan rumah. Saya juga membuat kue. Biasanya saya memulai aktivitas itu jam 7.

Peneliti : ada berapa anggota keluarga anda?

Nur Lia : 6 orang.

Peneliti : bagaimana cara anda membantu suami anda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apa anda memiliki pekerjaan?

Nur Lia : biasanya saya membuat kue untuk dijual atau kalau ada yang pesan.

Peneliti : berapa penghasilan yang anda peroleh dari pekerjaan tersebut?

Nur Lia : ya tidak menentu, biasanya sekitar 50 atau 100 ribu perhari.

Peneliti : berapa jumlah anak anda dan apakah mereka masih sekolah, kerja dll?

Nur Lia : 5 orang. ada yang masih sekolah, ada yang sudah menikah dan ada juga yang bekerja sebagai nelayan.

Peneliti : Program apa yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat nelayan guna meningkatkan perekonomian?

Nur Lia : pemerintah mengeluarkan bantuan modal usaha yang sangat membantu dalam mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peneliti : bagaimana menurut anda dengan adanya program tersebut? Apakah program tersebut bermanfaat?

Nur Lia : dengan adanya modal usaha saya bisa mengembangkan usaha seperti menjual kue dan juga mainan dengan begitu pendapatan bertambah dan dapat membantu mencari nafkah untuk kebutuhan hidup.

Peneliti : Bagaimana pemerintah dalam mengembangkan potensi masyarakat nelayan ?

Nur Lia : ada himbauan dari pemerintah agar tidak membuang sampah di laut yang dapat merusak ekosistem laut dan menyebabkan hasil tangkapan ikan berkurang. Tetapi untuk upaya perbaikan itu belum ada.

Peneliti : bagaimana bentuk perlindungan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar terhindar dari tengkulak?

Nur Lia : kalau untuk perlindungan terhadap nelayan agar terhindar dari tengkulak ikan itu belum ada dilakukan.



Lampiran 4: Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KECAMATAN BONTOLAHARI
KELURAHAN SAPOLOHE

Alamat : Jl. Sultan Abdulrahman No. 1413-2107468 Sapolohe 82171

Sapolohe, 27 Maret 2023

Nomor : 423.4 / 27-KS/III/2023
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. TIARA NUR UTAMI TAKDIR
Di
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu pintu dan Tenaga Kerja Nomor : 136/DPMPPTSPTK/II/III/2023 Tanggal, 17 Maret 2023 perihal Rekomendasi Izin Penelitian, maka dengan ini diberikan Rekomendasi / Izin kepada :

N a m a	TIARA NUR UTAMI TAKDIR
Nomor Pokok	105711102219
Program Studi	Ekonomi Pembangunan
Institusi	Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	Lingk. Doajang
No. HP	085 340 158 693
Untuk	Melakukan penelitian di Kelurahan Sapolohe Kec. Bontolahari Kab. Bulukumba dalam rangka Skripsi dengan Judul " Peranan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian di Kel. Sapolohe Kec. Bontolahari Kab. Bulukumba " yang akan berlangsung mulai tanggal 16 Maret s/d 16 Mei 2023, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/keteriban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksampir hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat Izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas, atau sampai pada batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. LURAH SAPOLOHE
SEKRETARIS
u.b.
KASIKERANG DAN PP



ANDI HASANUDDIN, S. Sos
NIP. 19750611 200901 1 003

Tembusan :

1. Camat Bontolahari.
2. Kepala DPMPPTSPTK Kab. Bulukumba
3. A r s i p:-



BAB I - Tiara Nur Utami Takbir 105711102219

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCHING SOURCES (CPI+ SELECTED SOURCE PRINTED)

2%
★ Umar Tangke. "Analisis kelayakan usaha perikanan tangkap menggunakan alat tangkap gill net dan purse seine di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku", Agrikan; Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2011



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

BAB II - Tiara Nur Utami Takbir 105711102219

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

17%
★ digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source



Exclude quotes Or
Exclude bibliography Or

BAB III - Tiara Nur Utami Takbir 105711102219

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Submitted to IAIN KUDUS

Student Paper



Exclude quotes 0%

Exclude bibliography 0%

Exclude matches 0%



AB IV - Tiara Nur Utami Takbir 105711102219

ORIGINALITY REPORT

6%
SIMILARITY INDEX

6%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%
* digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

Exclude quotes
Exclude bibliography



BAB V - Tiara Nur Utami Takbir 105711102219

ORIGINALITY REPORT

2%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%
★ lib.unnes.ac.id
Internet Source

Exclude quotes
Exclude bibliography





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp (0411) 866972, 881553, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Tiara Nur Ummi Takbir

NIM : 105711162219

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Hamid Nur, M.I.P.
NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 553,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: ptperustakaan@unismuh.ac.id



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Sulawesi Selatan. E-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
PENELITIAN KUALITATIF**

NAMA MAHASISWA		TIARA NUR UTAMI TAKBIR		
NIM		105711102219		
PROGRAM STUDI		EKONOMI PEMBANGUNAN		
JUDUL SKRIPSI		PERANAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI KELURAHAN SAPOLOHE KECAMATAN BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. Hj. Andi Jam'an, SE., M.Si		
NAMA PEMBIMBING 2		Warda, SE., M.E		
NAMA VALIDATOR		Sri Wahyuni, S.E., M.E		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	25/05/2023	Sesuai	f
2	Hasil verbatim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	25/05/2023	Sesuai	f
3	Hasil Uji Keabsahan Data	25/05/2023	Sesuai	f
4	Hasil deskripsi penelitian	25/05/2023	Sesuai	f
5	Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya)	25/05/2023	Sesuai	f
6	Hasil analisis	25/05/2023	Sesuai	f

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 134 Makassar, Sulawesi Selatan 90132
Telp. (0411) 5110000 Fax (0411) 5110001

**LEMBAR KONTROL VALIDASI
ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA		TIARA NUR UTAMI TAKBIR		
NIM		105711102219		
PROGRAM STUDI		Ekonomi Pembangunan		
JUDUL SKRIPSI		<i>Peranan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian di Kelurahan Sapalohe Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.</i>		
NAMA PEMBIMBING 1		Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si		
NAMA PEMBIMBING 2		Warda, SE., M.E		
NAMA VALIDATOR		Sherry Adelia S.E, M.Mitg		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	08 Juni 2023	kata kunci di perbaiki	

*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

BIOGRAFI PENULIS



Tiara Nur Utami Takbir panggilan Tiara lahir di Sapolohe pada tanggal 10 Mei 2002 dari pasangan suami istri Bapak Muh. Takbir dan Ibu Rosmini. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kota Makassar Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 155 Center Tanahberu lulus tahun 2013. SMP Negeri 32 Bulukumba lulus tahun 2016. SMA Negeri 3 Bulukumba lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan tahun 2023. Penulis juga aktif di internal kampus Universitas Muhammadiyah Makassar di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan (HIMAJEP) periode 2022-2023 dan diamanahkan sebagai Wakil Sekretaris Umum. Dan akhirnya penulis telah menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) di Jurusan Ekonomi Pembangunan pada tahun 2023.